BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan yang meggunakan data dalam bentuk numberik. Berdasarkan dengan desain penelitiannya, diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu pengaruh variabel bebas dengan variabel mediasi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini melakukan penelitian ini, memilih tempat penelitian pada salah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu : Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:60). Definisi operasional adalah variabel penelitian yang di maksudkan untuk memahami arti dalam setiap variabel penelitian sebelum di lakukan analisis. Didalam penelitian ini terdapat variabel eksogen (bebas), intervening (antara) dan variabel endogen (terikat).

3.2.1 Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Sujana, 2019). Pertumbuhan penjualan juga digunakan menjadi indikator permintaan dan daya saing perusahaan. Yang dapat diukur dengan menggunakan data penjualan disetiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan prestasi investasi periode. Pengukuran *sales growth* adalah sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan(t} - 1)}{\text{Penjualan(t} - 1)}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jika dibandingkan dengan modal sendiri (Sitanggang, 2014:23). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Ukuran perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Harta perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang semakin

tinggi mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Maka Proksi ukuran perusahaan menggunakan total asset. Rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Size = LN (Total Aset)

3.2.2 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel yang terletak di antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi timbul atau berubahnya variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel intervening adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010).

Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri guna pengembalian ekuitas pemegang saham (Ramadhani dan Maryam, 2018:909). ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel endogen atau variabel terkait adalah Nilai Perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro, 2007 menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap

tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham.

Brigham dan Houston, 2010:92 mengatakan Nilai Perusahaan diukur dengan dengan menggunakan *Price to Book Value. Price to Book Value* merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ratio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku. PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Sugiyono (2015) menyatakan jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1) Data kuantitatif, adalah data yang berupa ikhtisar keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.
2) Data kualitatif, adalah data yang berupa informasi yang diperoleh langsung dari pihak manajemen perusahaan baik lisan maupun tulisan. Data ini berupa gambaran ringkasan perusahaan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa data numberik atau angka yang menunjukkan hasil pengukuran suatu variabel tertentu.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015).

1) Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung dengan mengadakan wawancara observasi langsung pada perusahaan sebagai obyek penelitian.
2) Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari luar perusahaan seperti jurnal-jurnal, internet, majalah, literatur, buku-buku yang terkait dengan masalah yangakan dibahas.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan peneliti adalah :

Data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh langsung pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti atau wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;115). Populasi dalam penelitian ini terdapat 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Berikut daftar populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

A.	**Sub Sektor Makanan dan minuman**	
No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	STTP	Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B.	**Sub Sektor Rokok**	
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
3.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
C.	**Sub Sektor Farmasi**	
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	SQBB & SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
D.	**Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga**	
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	MBTO	Martina Berto Tbk
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
E.	**Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga**	
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk
2.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: www.sahamok.net

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2009;116). Metode pemilihan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan ciri-ciri tertentu. Adapun tujuan dari pemakaian metode ini yaitu memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap Pertumbuhan Penjualan, DER, Ukuran Perusahaan¸ ROE, dan PBV.

Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penilitian ini di tunjukan pada tabel no 8.2 berikut ini:

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

A.	**Sub Sektor Makanan dan minuman**	
No	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B.	**Sub Sektor Rokok**	
1.	GGRM	Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
C.	**Sub Sektor Farmasi**	
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
C.	**Sub Sektor Farmasi**	
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
D.	**Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga**	
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
3.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
E.	**Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga**	
1.	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber: ***www.sahamok.net***

3.5 Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari jurnal-jurnal, buku-buku perpustakaan, literatu-literatur, kumpulan informasi dari jaringan internet melalui situs resmi perusahaan dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penulisan.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi terhadap data-data sekunder yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

3.6 Pengolahan Data

Hasan (2006: 24) mengatakan pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Pengolahan data dilakukan melalui metode berikut ini:

a. *Editing*

   Editing adalah untuk memperbaiki kemungkinan kesalahan pada data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Setelah pendataan selesai, proses selanjutnya adalah mengoreksi data agar tidak terjadi kesalahan.

b. *Tabulating*

Tabulating yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam table yang telah disediakan. Setelah data diedit, data disajikan dalam bentuk penyajian sesuai kebutuhan.

3.7 Analisis Data

Sugiyono (2014:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Kegiatan yang dimaksud ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, lalu menyajikan data dari setiap variabel yang telah diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji sepuluh hipotesis yang diajukan. Pengujian hubungan antar variabel akan dianalisis dengan menggunakan software *Smart* PLS pada setiap hipotesisnya.

3.7.1 *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda apabila dalam spesifik data terdapat masalah, contohnya adanya data yang hilang,ukuran sampel penelitian kecil, dan multikolinearitas (Ghozali, 2015:05). PLS disebut dengan metode *powerful* karena dapat digunakan setiap jenis skla data (rasio, nominal, interval dan ordinal). Tujuannya adalah untuk dapat menjelaskan apakah

ada hubungan antara variabel laten untuk diprediksi.

Tujuan regresi PLS yaitu untuk menghasilkan model yang mentranformasi seperangkat variabel *exploratory* yang berkorelasi menjadi seperangkat variabel yang tidak saling berkorelasi. Ada 3 pendugaan parameter di dalam PLS yaitu pertama, menjadikan skor variabel laten dan *weight estimase*. Kedua, memprediksi koefisien jalur (*path coeffisien*) yang menghubungkan variabel laten dan menaksir *loading* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Ketiga, memprediksi parameter lokasi (imam ghozali, 11:2015).

Adapun keunggulan *Partial Least Square* (PLS):

1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2) Masalah multikolinearitas antar variabel independen dapat terkelola.
3) Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *crossproduct* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6) Dapat digunakan pada sampel kecil.
7) Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal.
8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinus.

Sebagai alat model prediksi, PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linear agregat dari indikatornya. Metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar-variabel) dan *outer model* (model pengukuran untuk menghasilkan yang dispesifikasi). Residual varian pada variabel dependen akan diminimumkan untuk mendapatkan skor prediksi yang optimum (R2) .

Partial Least Square (PLS) terdapat dua variabel utama yaitu:

a. Variabel Laten

   Variabel laten terbagi menjadi dua yaitu variabel laten endogen dan variabel laten eksogen. Dalam regresi linier, variabel laten eksogen disebut variabel independen.

b. Variabel Manifest

   Variabel manifest dalam *Partial Least Square* (PLS) yaitu variabel yang terukur oleh beberapa indikator. Dalam regresi linier, variabel manifest juga disebut indikator dari sebuah variabel.

3.7.2 Diagram Jalur

Ghozali (2015:53) menyatakan bahwa diagram jalur ialah gambar yang menjelaskan tentang suatu pola hubungan antar variabel. Bentuk diagram jalur yang harus diperhatikan yaitu konstruk variabel eksogen atau endogen dengan variabel indikator (manifest) dari masing-masing variabel laten. Pola hubungan pada diagram jalur ditunjukkan menggunakan anak panah.

3.7.3 Evaluasi Model

Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS3.0

dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel (Ghozali, 2015:54).

Tahapan analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

a) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran (Ghozali, 2015:74). Pengukuran bagian luar PLS SEM ini ada 2 yaitu pengukuran model reflektif dan formatif.

1. Indikator reflektif. Indikator ini mempunyai ciri-ciri : arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *consistency reliability*), menghilangkan satu indikator, tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur, dan kesalahan pengukuran (*eror*) pada tingkat indikator (Imam Ghozali, 2015:76). Uji yang dilakukan pada outer model untuk indikator reflektif yaitu:
   a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* ialah indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dilihat berdasarkan *standardizedloading factor*. Hal tersebut

menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran indikator dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan adalah > 0,7. Sementara itu Chin yang dikutip Imam Ghozali menyatakan bahwa nilai *outer loading antara* 0,5 - 0,6 dianggap sudah cukup.

b. *Discriminant Validity*. Nilai ini ialah nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Metode lain yang digunakan dalam menilai validitas diskriminan ialah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya pada model. *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk megevaluasi *convergent validity*, nilai AVE harus > 0,5.

c. *Composite Reliability*. *Composite reliability* adalah bagian yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk yang dilihat pada *view latent variable coeficients*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,7 (Latan dan Ghozali, 2012).

d. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Variabel dikatakan reliabeljika nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

2. Indikator formatif. Ciri-ciri model indikator formatif yaitu : arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji reliabilitas konsistensi internal), menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari variabel laten.,

dan kesalahan pengukuran berada pada tingkat variabel laten (Ghozali, 2015:78). Variabel laten dengan indikator formatif dapat berupa variabel komposit. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:

a. *Significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
b. *Multicolliniearity*. Uji multicolliniearity dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicolliniearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicolliniearity*.
c. *Nomological validity*. Hubungan antara indeks formatif dan variabel-variabel laten lainnya dalam suatu model jalur tertentu, yang harus sudah terbukti dalam riset sebelumnya, harus signifikan dan kuat.
d. *external validity*. Indeks formatif harus menjelaskan sebagian besar varian dari pengukuran reflektif alternatif variabel laten yang terkait.

b) Model Struktural (*Inner Model*)

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten (Ghozali, 2015:78). Ada beberapa uji untuk model struktural yaitu :

a. *R Square* pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Chin (1998) mengatakan, nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah)

b. *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisen jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Boostrapping*.

c. *Effect Size* (f *square*). Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model.

d. *Prediction relevance* (Q *square*) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

c) Pengujuan Hipotesis

Ananda sabil huesin (2015:21) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilihat berdasarkan nilai t-statistik dan nilai profitabilitas. Pada pengujian hipotesis yang menggunakan nilai t-statistik maka untuk alpha 5% menggunakan nilai t-statistik 1,96. Sehingga Ha diterima dan H0 ditolak apabila t- statistik > 1,96. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan melihat nilai *T-Statistics* dan *nilai P-Values*. Pada pengujian hipotesis yang menggunakan profitabilitas, apabila nilai p < 0,05 maka Ha diterima.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS